

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022 – 2025

Frenly Nayoan¹, Linda A.O Tanor²

¹²³Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano
 e-mail: ¹frenly5702@gmail.com, ²lindatanor@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pemanfaatan analisis statistik deskriptif. Data yang dianalisis berasal dari 48 laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan FDR memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, baik ketika diuji secara individu maupun secara bersama-sama.

Kata kunci: Tingkat Bagi Hasil, FDR, Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Astract: This study aims to analyze the effect of the profit-sharing rate and the *Financing-to-Deposit Ratio* (FDR) on the volume of profit-sharing-based financing at Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The approach used is quantitative, utilizing descriptive statistical analysis. The data analyzed were derived from the financial statements of 48 Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data processing was performed using classical assumption tests, multiple linear regression, the coefficient of determination, and hypothesis testing. The research findings indicate that the profit-sharing rate and the FDR have a positive and significant effect on the volume of profit-sharing-based financing, both when tested individually and collectively.

Keywords: Profit-Sharing Rate, FDR, Profit-Sharing-Based Financing Volume.

PENDAHULUAN

Bank merupakan institusi yang bergerak dalam bidang keuangan dan fungsi utamanya adalah untuk memenuhi permintaan pendanaan atau pinjaman dari masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat maupun melalui mekanisme penciptaan uang dalam bentuk uang kartal. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, Bank dijelaskan sebagai suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk berbagai layanan pembiayaan guna mendukung peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara luas (Hari, Pangkey Dan Bacilius, 2021). Bank-bank yang mendapatkan simpanan dari masyarakat memahami bahwa mereka memiliki kewajiban untuk mengelola kekayaan dan sumber daya keuangan mereka dengan cara yang profesional. (Tiwow et al., 2020).

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Besarnya jumlah masyarakat muslim menjadi faktor pendukung utama yang menciptakan peluang luas bagi pengembangan sistem perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional dan layanan keuangannya. Kegiatan usaha yang dijalankan harus bersifat murni, jelas dan sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu, pembiayaan hanya diberikan kepada usaha yang selaras dengan nilai dan aturan islam (Saban et al., 2022). Bank syariah beroperasi dengan mengikuti prinsip bagi hasil, keadilan, transparansi, dan kemitraan antara bank dengan nasabah, berbeda dengan bank tradisional yang mengandalkan sistem bunga. Prinsip

tersebut menjadi landasan utama dalam penghimpunan maupun penyaluran dana kepada masyarakat.

Karakteristik utama bank syariah yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil yang dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah, dimana keuntungan dan risiko usaha ditanggung bersama oleh bank dan nasabah sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan (Latif, 2020). Pembiayaan berbasis bagi hasil dianggap sebagai bentuk pembiayaan yang paling mencerminkan nilai-nilai syariah karena menempatkan bank dan nasabah sebagai mitra yang berbagi keuntungan maupun risiko sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Kinerja bank dalam sistem syariah memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan bank tersebut (Tumbal et al., 2025).

Namun demikian, praktik pembiayaan berbasis bagi hasil masih menghadapi berbagai kendala. Pada kenyataannya, sebagian besar Bank Umum Syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan melalui akad jual beli, khususnya murabahah, dibandingkan dengan pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang menjadi karakteristik utama perbankan syariah belum sepenuhnya mendominasi struktur pembiayaan pada bank syariah di Indonesia (Jannah, 2020).

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah tingkat bagi hasil. Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil merupakan mekanisme pembagian keuntungan antara pemilik dana dan pengelola dana yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan serta hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan investasi atau pembiayaan (Buhari, 2024). Besaran tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah sering kali menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan tempat untuk menginvestasikan atau menyimpan dananya. Semakin kompetitif tingkat bagi hasil yang diberikan, semakin besar pula minat masyarakat untuk menempatkan dana pada bank syariah. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan jumlah dana yang berhasil dihimpun sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil juga akan semakin besar (Siregar et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan hasil yang beragam. Jannah (2020) menemukan bahwa tingkat bagi hasil memiliki peran dalam memengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah. Di sisi lain, penelitian Alimaini et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah selama periode 2017–2019. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara tingkat bagi hasil dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil masih memerlukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan periode pengamatan dan objek penelitian yang berbeda.

Selain tingkat bagi hasil, Volume pembiayaan berbasis bagi hasil diduga turut dipengaruhi oleh tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana bank syariah mampu mengalokasikan dana yang berasal dari pihak ketiga ke dalam berbagai bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan semakin optimal fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada sektor produktif (Harahap, 2024). Secara konseptual, peningkatan nilai FDR mengindikasikan bahwa dana yang berhasil dihimpun oleh bank semakin banyak dialokasikan ke dalam kegiatan pembiayaan. Tingginya tingkat penyaluran dana tersebut menunjukkan bahwa bank syariah mampu menjalankan fungsi perantara secara optimal serta berkontribusi dalam mendukung aktivitas usaha yang produktif. Karena itu, FDR biasanya dimanfaatkan sebagai indikator dengan tujuan mengevaluasi efektivitas penyaluran dana oleh perbankan syariah (Riyadi & Yulianto, 2014).

Sejumlah penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil masih menunjukkan hasil yang beragam. Prasasti dan Prasetiono

(2015) menemukan bahwa FDR memiliki hubungan dengan pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan FDR menunjukkan seberapa baik bank mampu memberikan dana kepada masyarakat melalui pinjaman yang dapat menghasilkan. Sebaliknya, temuan yang didapatkan Oktovan (2017) mengungkapkan bahwasannya FDR berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Perbedaan ini menunjukkan ketidaksamaan temuan antar penelitian yang mengindikasikan terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih dalam.

Keterbatasan pada studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya menjadi alasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan studi terdahulu dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 2022–2025, serta memfokuskan objek penelitian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank yang tercatat di BEI dipilih karena dinilai memiliki keterbukaan informasi keuangan yang lebih baik, sehingga data yang digunakan dianggap lebih akurat dan reliabel. Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2025.

KAJIAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mengidentifikasi, mencatat, mengukur, mengolah. Disamping itu, juga menghadirkan data keuangan yang berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang dihasilkan perlu memiliki tingkat relevansi, keandalan, dan kemudahan untuk dipahami oleh para pengguna agar dapat mendukung kegiatan perencanaan, pengawasan, dan penilaian kinerja suatu organisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai akuntansi menjadi aspek penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan (Tanor, Bacilius, & Bataha, 2023).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan relasi yang terbentuk antara pemilik dana (shahibul maal), manajemen pada bank syariah, serta nasabah selaku pihak penerima pembiayaan. Masyarakat sebagai pemilik dana bertindak sebagai principal yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada bank syariah sebagai agent. Selanjutnya, bank syariah juga bertindak sebagai principal ketika menyalurkan dana kepada nasabah pembiayaan yang berperan sebagai agent dalam menjalankan usaha produktif. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank syariah sangat erat kaitannya dengan masalah kepercayaan, pengelolaan informasi, dan risiko moral hazard.

Signaling Theory

Teori sinyal mengindikasikan adanya ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dan berbagai stakeholder mengenai informasi yang disiarkan (Harilawang, Kawulur Dan Sumual, 2021). Insentif bagi perusahaan dalam menyediakan informasi muncul karena adanya ketidakselarasan informasi dengan pihak luar. Perusahaan lebih memahami kondisi mereka dibandingkan dengan pihak luar.

Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Volume pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan total dana pembiayaan yang dicairkan oleh bank syariah melalui kontrak mudharabah dan musyarakah. Volume pembiayaan ini mencerminkan besarnya dana yang dialokasikan bank syariah pada pembiayaan yang memakai prinsip bagi hasil sebagai mekanisme pembagian keuntungan antara bank dan nasabah (Jannah, 2020).

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan kesepakatan antara dua belah pihak yang sepakat menjalankan usaha, di mana laba yang dihasilkan akan dibagi berdasarkan proporsi keuntungan yang disepakati.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah bentuk kerja sama bisnis yang melibatkan dua pihak atau lebih, dengan masing-masing pihak menyumbangkan modal sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Keuntungan dari kegiatan bisnis didistribusikan berdasarkan nisbah yang ditentukan bersama, sedangkan risiko kerugian ditanggung oleh masing-masing pihak sesuai dengan proporsi jumlah modal yang diberikan (Latif, 2020).

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil merupakan mekanisme pembagian keuntungan yang diterapkan dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah sebagai pengganti sistem bunga. Dalam mekanisme ini, Keuntungan dari perusahaan dibagikan kepada semua pihak yang terlibat berdasarkan nisbah/porsi yang telah disetujui sebelumnya.

Financing To Deposit Ratio (Fdr)

FDR merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dana oleh bank syariah. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah terhadap dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Nilai FDR memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam mengoptimalkan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana secara seimbang.

Bank Syariah

Bank syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Regulasi yang mengatur keberadaan bank syariah di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengelompokkan bank syariah menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Meskipun keduanya menerapkan prinsip syariah, BUS memiliki cakupan layanan yang lebih luas karena dapat melayani transaksi pembayaran, sementara BPRS tidak menjalankan fungsi tersebut (Septiawan, 2020).

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan utama pada dasar pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank Syariah tidak mengenakan bunga pada segala bentuk transaksi penarikan dan pembayaran. Bank syariah memiliki peran untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana dari masyarakat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Pasal 4 No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah berperan sebagai penyedia dana menyalurkan dana. Dalam kapasitas Sebagai investor, bank harus mengarahkan investasinya pada aktivitas yang produktif untuk memaksimalkan keuntungan dengan risiko minimal dan tetap mengikuti prinsip syariah. Pengalokasian dana perlu di sesuai dengan instrumen investasi yang sejalan dengan ajaran Islam,

seperti akad jual beli (murabahah, salam, istishna), akad investasi (mudharabah, musyarakah), dan akad sewa-menyewa (ijarah, ijarah muntahiya bittamlik), serta berbagai kontrak lain yang sejalan dengan prinsip syariah (Ahadin, 2021). Pada periode penelitian, bank umum syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi:

Tabel 1 Bank-bank yang terdaftar di BEI

No	Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI
1	BRIS - PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	BTPS - PT Bank BTPN Syariah Tbk
3	PNBS - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Bursa Efek Indonesia

Pembentukan Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penyatuan dua bursa saham yang sebelumnya beroperasi secara terpisah, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sejak resmi bergabung pada tanggal 1 Desember 2007, seluruh aktivitas perdagangan efek dilaksanakan dalam satu sistem yang terintegrasi. Untuk mendukung kelancaran transaksi, BEI mengoperasikan Jakarta Automated Trading System (JATS). Pusat kegiatan operasionalnya berada di Gedung Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kawasan Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan (Priyanto et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 48 laporan keuangan yang berasal dari bank syariah yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik, pengukuran koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48
Asymp. Sig. (2-tailed)	,100 ^c

Sumber : Data Output SPSS Diolah 2026

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100. Karena nilai tersebut melebihi kriteria signifikansi sebesar 0,05, maka data pada variabel tingkat bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a Collinearity Statistics

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Bagi Hasil	,298	3,352
	FDR	,298	3,352

Sumber : Data Output SPSS Diolah 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance variabel tingkat bagi hasil dan FDR > 0,10 dan nilai VIF . variabel tingkat bagi hasil dan FDR < 10,00 sehingga dapat dikatakan variabel yang ada dalam penelitian ini tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a Glajser

Model	T	Sig.
1	Tingkat Bagi Hasil	,101
	FDR	,099

Sumber : Data Output SPSS Diolah 2026

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101, sedangkan variabel FDR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099. Kedua nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,232

Sumber : Data Output SPSS Diolah 2026

Pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai statistik DW sebesar 2,232. Nilai tersebut berada pada rentang antara dU sebesar 1,6475 dan nilai 4 - dU sebesar 2,3525. Dengan posisi nilai DW yang berada dalam daerah bebas autokorelasi, model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,834	,099	8,410	,000
	Tingkat Bagi Hasil	,962	,010	97,216	,000
	FDR	,136	,041	3,319	,002

Sumber : Data Output SPSS Diolah 2026

Hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dari hasil tersebut maka dapat di buat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,834_a + 0,962_{x1} + 0,136_{x2}$$

Constant a sebesar 0,834 artinya apabila semua variabel bebas (tingkat bagi hasil dan FDR) di anggap constant dan bernilai 0 maka volume pembiayaan akan meningkat sebesar 0,834. Coefficien tingkat bagi hasil 0,962 artinnnya apabila variabel tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1 poin maka volume pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 0,962. Coefficien FDR, 0,136 artinnnya apabila variabel FDR mengalami kenaikan 1 point maka volume pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 0,136.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil dan FDR memiliki hubungan yang searah dengan volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Pengaruh tersebut terbukti positif dan signifikan baik ketika masing-masing variabel diuji secara parsial maupun secara simultan.

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor yang memengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Di samping itu, variabel FDR juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Temuan tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t hitung yang melebihi nilai t tabel. Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan hasil uji F, variabel tingkat bagi hasil dan FDR terbukti secara kolektif memengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai F hitung yang melampaui F tabel. Oleh karena itu, kedua variabel independen dapat dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, tingkat bagi hasil terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah yang tercatat di BEI. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin kompetitif tingkat bagi hasil yang diberikan bank, semakin besar pula kecenderungan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil. Ditinjau dari Teori Keagenan, mekanisme bagi hasil merupakan bentuk kompensasi yang diterima pemilik modal sebagai konsekuensi atas penyerahan dana kepada pihak pengelola untuk diinvestasikan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan dana yang dihimpun oleh bank syariah, semakin besar pula pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan. Semakin tinggi nilai FDR menggambarkan keberhasilan bank dalam mengalokasikan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan secara produktif.

Secara simultan, tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2025. Hasil ini mengisyaratkan bahwa Tingkat bagi hasil yang kompetitif dapat meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan produk pembiayaan berbasis bagi hasil karena memberikan prospek keuntungan yang lebih menarik. Di sisi lain, tingginya nilai FDR mencerminkan efektivitas bank

dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana secara optimal ke sektor pembiayaan. Dengan demikian, kombinasi tingkat bagi hasil yang menarik dan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara efektif akan mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hal ini sesuai dengan temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini menandakan bahwa jika bank menawarkan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi, maka volume pembiayaan berbasis bagi hasil akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat bagi hasil terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah berpotensi meningkatkan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR secara langsung mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Tingkat bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh kombinasi antara tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank dan kemampuan bank dalam mengelola serta menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Tingkat bagi hasil yang kompetitif dapat meningkatkan daya tarik produk pembiayaan syariah, sedangkan FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadin, F. M. (2021). Analisis pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, financing to deposit ratio (FDR), non-performing financing (NPF), dan biaya operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016–2020). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Alimaini, M., Dalimunte, A. A., & Nasution, J. (2023). Pengaruh dana pihak ketiga, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil dan non performing financing terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (studi kasus Bank Umum Syariah periode 2017–2019). *Commodity: Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam*, 2(2)
- Buhari, A. T. (2024). Profit sharing: Penerapan akad mudarabah pada simpanan berjangka (deposito) di lembaga keuangan syariah. *An-Nawazil: Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer*, 6(2), 118–128.
- Harahap, W. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah (BUS) (Skripsi Sarjana). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

- Harilawang, L., Kawulur, A. F., & Sumual, F. M. (2021). Pengaruh perputaran piutang dan leverage terhadap profitabilitas di perusahaan pembiayaan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016–2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 17–29.
- Jannah, R. (2020). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026)
- Oktovan, S. R. (2017). Pengaruh tingkat bagi hasil, non performing financing, dana pihak ketiga, dan financing to deposit ratio terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011–2015 (Skripsi Sarjana, Universitas Stikubank Semarang). <https://eprints.unisbank.ac.id/3975/>
- Prasasti, D., & Prasetyono, P. (2015). Analisis pengaruh financing to deposit ratio, non performing financing, spread bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2008–2013). *Diponegoro Journal of Management*.
- Priyanto, T., Fahmi, I., & Ismal, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil (equity financing) pada bank syariah X. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(3), 281–290. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.3.281>
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (FDR), dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Saban, S., Miran, M., & Lontoh, M. P. (2022). Evaluasi penerapan akuntansi syariah berdasarkan PSAK No. 101 dan No. 105 pada Bank Syariah Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 177–187.
- Septiawan, R. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan kurs valuta asing terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2015–2017.
- Siregar, W. M., Rokan, M. K., & Anggraini, T. (2023). Pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing, dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 10443–10453.
- Tanor, L. A. O., Bacilius, A., & Bataha, C. C. (2023). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(3), 620–629. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4206>.
- Tiwow, K., Sumual, T. E. M., & Moroki, F. O. (2020). Analisis laporan keuangan pada PT. BPR Kartika Matuari di Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 177–187. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/1064/1275>
- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah di perbankan syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7857>
- Tumbal, G. A., Wuryaningrat, N. F., & Lontoh, M. P. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*.